

**JURNAL**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK**

**TUNARUNGU DI KELAS DASAR I**

**DI SLB-B YPPLB MAKASSAR**

**NURMIATI**

**1345040010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK**

**TUNARUNGU DI KELAS DASAR I**

**DI SLB-B YPPLB MAKASSAR**

**Nurmiati, Dr. Mustafa, M. Si, Dra.Hj.St.Murni, M.Hum**

[**Nurmiati\_99@yahoo.com**](mailto:Nurmiati_99@yahoo.com)**,** [**Mustafa\_Unm25@yahoo.com**](mailto:Mustafa_Unm25@yahoo.com),**St.Murni@unm.ac.id**

***Abstrak***

**Nurmiati,**2017.Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I di SLB-B YPPLB Makassar. Skripsi Dibimbing oleh Dr. Mustafa, M.Si dan Dra. Hj. St.Murni, M.Hum; Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah :(1) Bagaimana kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas Dasar I Di SLB-B Makassar sebelum penggunaan media kartu kata? (2) Bagaimanakemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas Dasar I Di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu kata? (3) Apakah ada peningkatkan kemampuanmembaca permulaan murid tunarungu kelas Dasar I Di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu kata? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kartu kata pada Murid Tunarungu kelas dasar 1 di SLB-B YPPLB Makassar? (2) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kartu kata pada Murid Tunarungu kelas dasar 1 di SLB-B YPPLB Makassar ? (3) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu katta Murid Tunarungu kelas dasar 1 di SLB-B YPPLB Makassar. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Data dikumpulkan dengan teknik tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *pre-eksperimental* dalam bentuk tabulasi data kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar I di SLB –B YPPLB Makassar meningkat.

***Kata Kunci : Penggunaan Media Kartu Kata, Kemampuan Membaca Permulaan, Tunarungu***

**PENDAHULUAN**

Perhatian Pemerintah terhadap bidang pendidikan dari tahun ke tahun makin meningkat dengan sasaran utamanya adalah pendidikan tingkat dasar dan menengah. Tujuan wajib belajar pendidikan dasar saat ini adalah agar setiap anak usia sekolah (7 sampai 15 tahun) mendapatkan kesempatan dan dapat ditampung seluruhnya di sekolah. Perluasan kesempatan belajar ini tidak terbatas pada murid yang tergolong normal, melainkan juga ditujukan kepada murid-murid berkebutuhan khusus, diantaranya adalah murid tunu rungu.

Pendidikan untuk anak dengan berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi anak-anak tuna rungu sesuai dengan hambatan kehilangan pendengaran menghendaki layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2). dinyatakan bahwa “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai hambatan pendengaran atau “Tunarungu”.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan kerusakan dan ketidak berfungsian organ pendengaran sebagian atau keseluruhan, sehingga menghambat proses informasi bahasa baik menggunakan atau tidak menggunakan alat bantu dengar. Padahal sebagaimana dikemukakan Tarmansyah (1995: 20) ”Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk memahami, meramalkan berbagai simbol sehingga rangsangan yang diterima membentuk suatu konsep pemahaman”. Pada dasarnya bahasa menjadi sistem yang dipergunakan akal dan pikiran untuk menangkap, mengolah, membentuk dan menafsirkan suatu masalah. Pada anak yang mendengar, segala sesuatu yang didengarnya melalui bahasa dianggap sebagai suatu latihan berpikir dan memahami suatu maksud. Sedangkan hal tersebut tidak terjadi pada anak tunarungu sehingga daya abstraksi/imajinasinya kurang berkembang, meskipun pada dasarnya intelegensi yang dimiliki anak tunarungu rata-rata cukup baik bahkan ada yang di atas rata-rata, hanya saja perkembangan bahasa tidak secepat anak pada umumnya. Keterbatasan dalam pendengaran akan berdampak dalam proses berkomunikasi anak tunarungu.

Anak tunarungu sering disebut sebagai anak yang mempunyai gaya belajar visual. Pada anak tunarungu indera penglihatan yang akan mengambil peran terpenting. Anak tunarungu berpikir dalam bentuk visual dan lebih cepat mengerti jika melihat tampilan gambar misalnya kartu kata, buku bergambar, video presentasi, maka bila secara visual anak tertarik untuk belajar, ia akan memiliki minat untuk belajar.

Permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu cara yang dapat mempermudah anak tunarungu dalam memahami pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia pada topik membaca permulaan, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses keberhasilan anak dalam belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkaan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu, seperti mengutamakan aspek visual dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya, dan juga harus bersifat kongkret.

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali oleh anak tunarungu yaitu membaca, karena membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan.Membaca mula-mula diberikan untuk kelas I dan IIsekolah dasar digunakan istilah membaca permulaan.Membaca permulaan bertujuan memperkenalkan kesatuan huruf-huruf pada murid sehingga murid dapat mengucapkan setiap huruf tersendiri kemudian berwujud suku kata dan kata hingga menjadi kalimat serta paham arti atau makna yang terkandung dalam kata dan kalimat.

Kesulitan membaca merupakan salah satu kendala yang dihadapi murid tunarungu dalam proses pembelajaran sehingga menjadi hambatan untuk menambah pengetahuan, karena keterampilan membaca adalah kunci untuk memperdalam pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan ini tidak terlepas dari kelainan yang disandang murid tunarugu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 85) tercantum “standar kompetensi membaca : menirukan kata dan kalimat sederhana, kompetensi dasar: membaca kata dan kalimat sederhana. Berdasarkan kenyataan di SLB-B YPPLB Makassar ditemukan masalah yang dihadapi murid tunarungu yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan. Murid tunarungu kelas dasar I kemampuan membaca permulaannya sangat kurang dan bahkan tidak mampu. Kesulitan yang dihadapi antara lain membaca suku kata dan kata. Hal ini ditunjukkan ketika guru menginstruksikan murid untuk membaca kata sederhana yang dituliskan dipapan tulis, murid ragu dalam membaca kata tersebut dan seolah-olah mengeja dan terlihat gelisah (menggaruk-garuk dan saling bertatapan satu sama lain). Padahal seharusnya murid tunarungu kelas dasar I sudah harus mampu membaca suku kata dan kata sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDLB.

Berdasarkan masalah yang timbul pada murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar disebabkan oleh berbagai faktor yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di antaranya adalah masih kurangnya bimbingan yang intensif dari guru di SLB-B YPPLB Makassar dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut berbagai upaya yang telah dilakukan dalam mengajar murid membaca namun belum memberikan hasil yang optimal. Ketidak mampuan membaca tersebut bila dibiarkan akan berdampak pada bidang studi lainnya. Hal ini disebabkan kerena membaca merupakan dasar untuk mempelajari bidang studi lainnya. Apabila murid tidak mampu membaca, maka dipastikan bahwa murid akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dipandang perlu melakukan upaya lain dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi murid tunarungu. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu komponen pokok dalam pembelajaran membaca permulaan yang perlu diterapkan di SLB-B YPPLB Makassar adalah menentukan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan media kartu kata murid akan lebih aktif, aktifitas murid akan bergantung pada media yang digunakan oleh guru.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah menggunakan media yang dapat membantu murid tunarungu dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu kata. Melalui media kartu kata guru perlu merancang pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar diciptakan dalam penggunaan media kartu kata yang diharapkan dapat membantu kelancaran belajar dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik mengkaji masalah kemampuan membaca permulaan murid tunarungu dengan menggunakan media kartu kata.

Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Listianingsih dengan judul penelitian “ Penggunaan Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 Di SDN Centre Manggali Kabupaten Gowa”, adapun hasil penelitiannya dengan menerapkan media kartu kata dalam meningkatkan membaca permulaan berhasil. Berdasarkan beberapa masalah yang timbul, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang muncul dengan judul :“Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Dasar I Di SLB-B YPPLB Makassar”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar Idi SLB YPPLB Makassar sebelum penggunaan media kartu kata?.
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu kata ?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar melalui penggunaan media kartu kata ?.

**KAJIAN PUSTAKA**

**1. Pengertian Media Kartu Kata**

Media kartu kata merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid.

Poerwadarminta (2001: 51) mengemukakan bahwa :

“kartu adalah kertas tebal yang tak seberapa besar biasanya persegi panjang dipergunakan untuk berbagai keperluan, kata adalah kesatuan bunyi bahasayang mengandung suatu pengertian”.

France (Ahmadi,1991: 75) mengemukakan bahwa:

“media kartu kata merupakan alat untuk belajar, maka anak-anak suasana bermain sangat baik untuk menerima pelajaran”.

Beberapa pendapat tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa media kartu kata adalah benda yang digunakan berupa kertas tebal berbentuk persegi panjang berisi kata-kata yang mengandung arti.

Sudjana (2002: 99) mengemukakan tujuan penggunaan media pembelajaran, yaitu

“untuk memudahkan materi di pahami oleh siswa.Media merupakan audio visual, sehingga dapat diserap oleh mata dan telinga”. Hal ini berarti media pembelajaran sebagai audio visual akan lebih memudahkan murid dalam media pembelajaran yang di gunakan sesuai tuntutan materi pelajaran. Lebih lanjut Sudjana (2002: 99) mengemukakan tujuan penggunaan media pembelajaran, yaitu “membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien”.

Penggunaan media pembelajaran dalam media pembelajaran dapat memberikan manfaat/kegunaan yang besar, sebagaimana dikemukakan oleh sudjana (1991: 2) yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan jelas.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata verbal, melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga sista tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktifitas lainnya, seperti: mengamati, mencoba, mendemostrasikan, dan

sebagainya.

Penggunaan media kartu kata pembelajaran dalam media pembelajan,sebagaimana dikemukakan oleh sudjana (2001: 101) yaitu langkah langkah media kartu kata sebagai berikut :

1. Mempersiapkan anak
2. Menyediakan peralatan (media kartu kata
3. Menyiapkan kartu kata sesuai tema
4. Mempraktikkan cara penggunaan media
5. Memasangkan gambar dengan media kartukata
6. Membaca sesuai dengan kartu kata yang dipasangkan

**** Contoh Media Kartu Kata



Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu tahapan awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan atau kemampuan membaca, yang dipusatkan pada kesanggupan atau kemampuan /keterampilan dalam membaca huruf, suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya.

Menurut Edu (2009: 2) bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang – lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang – lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Sedangkan menurut Soejono (1983:19) tujuan membaca permulaan adalah mengetahui huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Lebih lengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengenalkan pada para murid huruf – huruf dalam abjad, sebagai tanda suara atau bunyi.
2. Melatih keterampilan murid untuk mengubah huruf – huruf dalam kata menjadi suara.
3. Mengetahui huruf – huruf dalam abjad dan melatih
4. keterampilan murid menyuarakan dan dalam waktu singkat dapat mempraktekkannya dalam membaca lanjut.

Menurut Somad (1996: 26) bahwa Secara etimologi tunarungu terdiri dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna berarti kurang dan rungu berarti pendengaran , jadi seorang dikatakan tunarungu apabila anak kurang atau tidak mampu mendengar.

Adapun Suhaeri dan Purwanto (Abdurrahman,2003: 11) mengemukakan bahwa :

Anak tunarungu dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli adalah mengalami kesulitan pendengaran sehingga anak tak mampu mengelola isi percakapan menggunakan alat bantu dengar. Sedangkan yang dimaksud kurang dengar ialah memerlukan alat bantu dengar tetapi masih mampu mengelola isi percakapan yang masuk melalui pendengaran.

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkatkan kemampuan membaca permualaan pada murid tunarungu kelas Dasar 1 melalui Media Kartu Kata di SLB-B YPPLB Makassar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulan pada murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB-B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Jenis penelitian *pre-eksperimental,*, yaitu menggambarkan peningkatan membaca permulaan pada murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB-B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata. Dengan desaim yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain one-grup pretes-posttest design Menurut Suryabrata (2014 : 101-103) bahwa “ rancangan ini digunakan satu kelompok subjek pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya”. Desain Penelitian dpat di gambarkan sebagai berikut:

*Pretes Treatment Postest*



**T1 X T2**



(Suryabrata, 2014: 101-103)

Keterangan:

T1 : Pretest (tes awal) yang diberikan pada subjek sebelum perlakuan

X : Treatment Perlakukan yang diberikan ke pada subjek , yaitu membaca permulaan dengan media kartu kata

T2 : Postest ( tes akhir ) yang diberikan pada subjek sesudah perlakuan

**B. Variabel dan Defenisi Operasional**

**1. Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua peubah yaitu Membaca Permulaan sebagai Variabel terikat (Independent Variabel) dan Media kartu kata sebagai variabel Bebas (dependent variable). Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini didefenisikan secara operasional.

**2. Defenisi Operasional**

**a. Kartu kata**

Media kartu kata adalah benda yang di gunakan berupa kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berisi kata-kata yang mengandung arti.

**b. Membaca permulaan**

Membaca permulaan adalah pengajaran meembaca awal yang di berikan kepada anak kelas kelas I dan II dengan tujuan agar anak terampil dalam membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna mengadapi kelas berikutnya.

**c. Subjek Penelitian**

Berhubung jenis murid tunarungu yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 2 orang murid, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi dan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas.

Tabel 3.1 Data Murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB B YPPLB Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Inisial  Nama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **I. NB**  **2. ND** | √  - | -  √ | 1  1 |
| **Jumlah** | | | **2** |

*Sumber: absen murid kelas Dasar I SLB-B YPPLB*

**D. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Teknik Tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes membaca permulaan setelah penerapan media kartu kata yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB B Makassar.

Adapun materi tes penelitian ini tes membaca kata dan membaca kalimat.. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan pemberian skor untuk instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**2. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa indonesia yaitu membaca permulaan serta observasi pada pelaksanaan tes.

Tabel 3.2. Format Penilaian Kemampuan Membaca.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Di Nilai | Skor |
| 1. | Apabila anak dapat membaca suku kaata dengan benar | 1 |
| 2. | Apabila anak tidak dapat menyebutkan suku kata dengan benar | 0 |

Untuk pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dengan jumlah tes sebanyak 25. Dengan kriteria pemberian skor 1 jika anak mempu membaca suku kata dengan benar dan 0 apabila anak tidak mampu membaca suku kata dengan benar.

Penentuan kategori (kategorisasi) hasil belajar membaca permulaan setiap subjek dapat di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Membaca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor | Kategori |
| 111 | 94 – 108 | Sangat mampu |
| 2. | 78 – 93 | Mampu |
| 3. | 62 – 77 | Cukup mampu |
| 4. | 46­– 61 | Kurang mampu |
| 5. | 30­– 45 | Tidak mampu |

*Sumber: skor maksimal – skor minimal : banyaknya kategori*

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis eksperimen kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca murid tunarungu baik sebelum maupun setelah digunakan media kartu kata pada pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan
3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan, dan untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam tabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar 1 di SLB-B YPPLB Makassar,berangkat dari rumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut

1. **Gambaran Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar 1 di SLB-B YPPLB Makassar**

Pelaksanaan penggunaan media kartu kata yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pre-test* sampai pada *post-test* berlangsung selama 10 kali pertemuan.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yang di laksanakan pada tanggal 18 April sampai 29 Mei 2017. Pada setiap pelaksanaan penngunaan media kartu kata telah dijadwalkan sebelumnya pada saat pertemuan awal dengan siswa. Selama pelaksanaan pengunaanan media kartu kata peneliti sebagai konselor bertindak sebagai fasilitator yang berguna untuk meningkatkan memampuan membaca permulaan pada murid tunarungu .Penelitian ini dilakukan dalam 8 tahap pertemuan. Adapun proses penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makasssar sebelum penggunaan media kartu kata yang akan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Media Kartu Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Murid | Hasil Tes | Kategori |
| NB | 61 | Kurang Mampu |
| ND | 60 | Kurang Mampu |

Sumber: Hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum pengunaan media

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca permulaan murid tuanrungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media kartu kata bahwa kedua murid tunarungu berdasarkan kategori kemampuan membaca permulaan dikategorikan kurang mampu

Adapun selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan tes untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media kartu kata . Dari hasil observasi adapun hasil tes selama selama pelaksanaan kegiatan penetilitian yang dilaksanakan salama sembilan kali perlakuan yang akan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel.4.2 Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Selama Menggunakan Media Kartu Kata Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar 1 Di SLB-B YPPLB Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Murid | Hasil Tes Atau Skor Setiap Perlakuan | | | | | | | | |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| NB | 62 | 66 | 68 | 70 | 75 | 80 | 83 | 87 | 90 |
| ND | 61 | 64 | 66 | 68 | 70 | 72 | 74 | 76 | 78 |

Sumber: Hasil tes kemampuan membaca permulaan selama penggunaan media

Data di pada tabel 4.2 menunjukkan skor kemampuan meembaca permulaan dengan penggunaan media kartu kata menunjukan bahwa dari 2 orang murid dapat digambarkan pada hasil tes awal dan tes akhir mengalami meningkatan dan berada pada kategori mampu.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makasssar setelah penggunaan media kartu kata yang akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB-B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan Media Kartu Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Murid | Hasil Tes | Kategori |
| NB | 91 | Mampu |
| ND | 78 | Mampu |

Sumber: Hasil tes kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media

Beradasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai kemampuamembaca permulaan murid tuanrungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu kata bahwa kedua murid tunarungu berdasarkan kategori kemampuan membaca permulaan dikategorikan mampu.

**B**. **Pembahasan**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang abstrak. Maka bagi mereka yang mengalami keterbelakangan, khususnya pada murid tunarungu yang Anak merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan kerusakan dan ketidak berfungsian organ pendengaran sebagian atau keseluruhan, sehingga menghambat proses informasi bahasa baik menggunakan atau tidak menggunakan alat bantu dengar.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan utamanya bagi murid tunarungu. Oleh karena itu, Menurut Poerwadarminta (1996: 72) Membaca merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “baca”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai ”1) melihat serta memahami apa yang ditulis, 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Abdurrahman (2003: 200) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental.Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media kartu kata berada pada kategori kurang mampu.
2. Kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar sesudah penggunaan media kartu kata berada pada kategori mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunarungu kelas dasar I di SLB-B YPPLB Makassar melalui penggunaan media kartu kata.
4. **Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunarungu dengan penggunaan media kartu kata, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah luar biasa

* + - 1. Diharapkan kepada guru hendaknya meningkatkan penggunaan media kartu kata sehingga merangsang murid tunarungu agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah serta diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui membaca permulaan.
      2. Guru harus terampil dalam mengelola dan pengunaan media kartu kata dalam pembelajaran secara variatif.
      3. Guru diharapkan lebih menggali pengetahuannya mengenai media kartu kata dan metode yang tepat bagi murid melalui pelatihan maupun seminar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus, khususnya murid yang mengalami kesulitan dalam membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud

Achsin, A 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Edu, M.B.2010. *Membaca dan Media Pembelajaran Sederhana* (Online). <http://mbahbrata-edu.blogspot.com>. (diakses 24 Juli 2016).

Effendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Malang: Bumi Aksara.

Gie, T.L. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PUBIB.

Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan Bandung* : PT. Citra.

Mendiknas, 2003. *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fajar

Musfiqon. 2012***,*** *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran,*. Jakarta :PT*.*Prestasi Pustakaraya*.*

Mustari, Muhammad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Laksbang Presindo.

Rahim, F. 2002. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.

Sudjana, N. 1989.  *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, N. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikti

Tarigan. 1986-2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.P

Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

s